

Edukasi Masyarakat terhadap Penanggulangan Jentik Nyamuk di Lingkungan Desa Gunaksa, Kabupaten Klungkung

Ni Wayan Widhiasthini¹, Nyoman Sri Subawa²

Administrasi Negara¹, Manajemen²

¹⁾²⁾ Universitas Pendidikan Nasional

Email: widhiasthini74@undiknas.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 11 Agustus 2023

Direvisi : 12 Agustus 2023

Disetujui : 15 Agustus 2023

DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i3

Kata Kunci :

Edukasi Masyarakat;
Pendampingan; Jentik Nyamuk

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dialami masyarakat Desa Gunaksa adalah persoalan mengatasi Jentik nyamuk yang berpotensi menyebabkan penyakit DBD. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa jentik nyamuk bersumber pada lingkungan tempat tinggal yang kurang bersih, adanya genangan air di selokan, bak mandi yang jarang dibersihkan dan beberapa sumur bekas yang tidak terpakai yang berlokasi di salah satu rumah warga. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat, pentingnya memahami penyebab dan penanggulangan berkembang biaknya jentik nyamuk tersebut, serta pencegahannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui penyuluhan dan pendampingan secara terintegrasi, dengan keterlibatan masyarakat, aparat desa, pemerintah daerah melalui dinas terkait dan keterlibatan civitas akademika. Hasil kegiatan yang dilakukan secara terjadual, tahapan secara detail dan berkelanjutan. Program kerja berupa penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat untuk mengatasi jentik nyamuk telah berhasil dilaksanakan. Edukasi pencegahan dan penanggulangan jentik nyamuk, telah berjalan sebagaimana tahapan kegiatan, kemudian menggunakan bubuk abate yang telah dipersiapkan dan ditaburkan di tempat jentik nyamuk itu bersarang.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: August, 11, 2023

Revised: August 12, 2023

Accepted: August, 15, 2023

DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i3

Keywords:

Community Education;
Assistance; Mosquito Larvae

ABSTRACT

The main problem experienced by the Gunaksa Village community is the problem of overcoming mosquito larvae that have the potential to cause DHF. The survey conducted showed that mosquito larvae originate from unclean living environments, stagnant water in ditches, rarely cleaned bathtubs and several unused used wells located in one of the residents' houses. The purpose of this activity is to provide education to the public, the importance of understanding the causes and countermeasures for the breeding of these mosquito larvae, as well as their prevention. The method used in this activity is through counseling and mentoring in an integrated manner, with the involvement of the community, village officials, local

government through related agencies and the involvement of the academic community. The results of activities carried out in a scheduled, detailed and sustainable stage. Work programs in the form of counseling and assistance to the community to deal with mosquito larvae have been successfully implemented. Education on the prevention and control of mosquito larvae has been carried out according to the stages of the activity, then using abate powder that has been prepared and sprinkled where the mosquito larvae nest.

1. Pendahuluan

Setiap tahun kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (untuk selanjutnya disingkat: DBD) di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, di pertengahan musim penghujan. Hal ini terjadi pada sekitar bulan Januari dan cenderung turun pada bulan Februari hingga ke penghujung tahun. Sepanjang Januari 2016 Direktorat Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis Kementerian Kesehatan mencatat, ada 3.298 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 50 kasus di Indonesia. Hal tersebut akan sering kita temui karena DBD sangat erat hubungannya dengan wilayah/daerah tropis dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (Fitrianingsih, 2020). Selain karena daerah tropis.

Populasi nyamuk penular karena banyaknya tempat perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan, dimana hal ini menimbulkan banyaknya genangan air di sekitar pemukiman, rumah warga masyarakat, seperti talang air, ban bekas, kaleng bekas, botol, plastik, gelas bekas air mineral, lubang pohon, pelepah daun dan tempat lainnya (Lauwrens, 2014). Mencermati hal ini, maka penanganannya tidak saja dilakukan pemerintah, namun peran serta masyarakat dalam persoalan ini mesti dilibatkan. Keikutsertaan masyarakat juga menentukan pemecahan masalah DBD yang ada di Indonesia. Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (selanjutnya disingkat, PSN), dengan cara 3M Plus perlu dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan.

Pemberantasan sarang nyamuk yang lebih efektif dan efisien dengan Program PSN yaitu dengan 1) Menguras, adalah membersihkan tempat yang sering dijadikan tempat penampungan air, seperti bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum, penampung air, lemari es dan lain-lain 2) Menutup, yaitu menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti drum, kendi, toren air, dan lain sebagainya; dan 3) Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan Nyamuk DBD (Lagu et al., 2017). Istilah “3M Plus”, adalah segala bentuk kegiatan pencegahan, yang meliputi 1) Menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan; 2) Menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk; 3) Menggunakan kelambu saat tidur; 4) Memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk; 5) Menanam tanaman pengusir nyamuk, 6) Mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah; 7) Menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat istirahat nyamuk, dan lain-lain.

Seperti kita ketahui, bahwa lingkungan yang bersih akan menghasilkan udara yang sehat dan segar dan suasana yang nyaman. Tentu hal ini jauh dari sumber penyakit. Program pemberantasan

merupakan program yang sangat baik untuk bisa diterapkan oleh masyarakat karena program ini bisa mengurangi sarang dan jentik nyamuk pada lokasi tertentu. Namun demikian, cara yang lebih efektif dan efisien agar kita bisa terhindar dari serangan penyakit DBD, yaitu dengan cara melakukan pencegahan, yakni menciptakan lingkungan yang bersih.

Selain pencegahan, dengan lingkungan yang bersih, program Abatisasi merupakan salah satu metode guna pemberantasan nyamuk. Hal ini dilakukan untuk bisa membasmi nyamuk dewasa dan juga jentiknya. Abatisasi merupakan metode pemberian serbuk abate pada tempat yang digenangi air termasuk bak mandi, jambangan bunga dan sebagainya, bertujuan untuk membunuh jentik-jentik nyamuk. Pemberian serbuk abate dilakukan dua sampai tiga bulan sekali, dengan takaran 10 gram abate untuk 100 liter air. Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Gunaksa, maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap warga masyarakat Desa Gunaksa. Hal ini dilakukan, setelah mencermati dan survei lapangan, bahwa persoalan yang terjadi adalah masyarakat belum memahami sepenuhnya, bagaimana pencegahan, penanggulangan dan pemberantasan nyamuk DBD ini. Oleh sebab itu program edukasi kepada masyarakat terhadap penanggulangan Jentik Nyamuk DBB sangat urgen dilakukan. Harapannya adalah dengan dilaksanakan program dan kegiatan ini, memberikan pemahaman yang lebih luas akan pencegahan, penanggulangan dan pemberantasan sarang nyamuk DBB, serta terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga bebas dari nyamuk demam berdarah. Lebih lanjut, program edukasi ini, tentu akan mengembangkan kemampuan komunikasi dan mengetahui persoalan masyarakat serta menemukan solusi, agar bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, khususnya Desa Gunaksa.

2. Metode Pelaksanaan

Widhiasthini et.al. (2022) bahwa Program kerja yang dilakukan dalam bentuk edukasi kepada masyarakat, memberikan penyuluhan dan pendampingan sangat penting dilakukan. Hal ini dilakukan pula dalam mengatasi persoalan Jentik Nyamuk yang berkembang dan tumbuh setiap musim penghujan. Lingkungan bersih dan nyaman dibutuhkan masyarakat dalam mengatasi, penanggulangan dan pencegahan DBD. Observasi yang dilakukan dalam mewujudkan pemahaman masyarakat Desa Gunaksa, bagaimana masyarakat dapat memahami cara pemberantasan dan perkembangbiakan nyamuk demam berdarah, pada musim hujan yang menyebabkan ruang dan kondisi yang lembab. Pencegahan perlu dilakukan, sebelum adanya korban akibat nyamuk ini. Subawa et.al. (2022) Mekanisme metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Observasi Lapangan, langkah awal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lingkungan Desa Gunaksa, dan menentukan tema dan bentuk penyuluhan yang akan diberikan kepada masyarakat. Dengan demikian, perencanaan program kerja dapat dibuat agar dapat berjalan secara efektif, tepat guna dan bermanfaat untuk masyarakat.
- b. Menyusun Program Kerja. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut observasi, sekaligus merancang metode pelaksanaan, jadwal kegiatan, agar tercapai sesuai dengan tujuan dan manfaat yang ditetapkan dalam kegiatan ini.
- c. Setelah observasi, penyusunan program kerja, perlu persiapan diantaranya: materi, penyuluh, koordinasi ke perangkat desa, alat dan kebutuhan lainnya, yang disusun dan dibuatkan daftar kebutuhan.

- d. Kegiatan dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan perangkat desa, yakni hari, tanggal Hari Jumat, 27 Januari 2023,
- e. Pelaksanaan Kegiatan. Setelah penetapan waktu kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan berkoordinasi dengan perangkat desa, masyarakat dan seluruh komponen desa yang terlibat. Keterlibatan semua komponen masyarakat bertujuan agar kegiatan lebih efektif. Tim Penyuluh, anggota kelompok akademisi, dan beberapa mahasiswa yang terlibat, serta tim Jumantik, menginformasikan, memberi edukasi tentang penanggulangan jentik nyamuk. Beberapa yang bertugas memasuki rumah warga untuk memberikan sosialisasi dan obat abate. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Gunaksa adalah penyakit DBD. Penyebab utama adalah jentik- jentik nyamuk yang berada di beberapa titik. Tempat genangan air, yang ada di selokan hingga bak mandi, barang bekas, kaleng, dari masyarakat Desa Gunaksa. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang harus dicegah, diantisipasi dan diwaspadai kehadirannya di lingkungan rumah sekitar. Musim hujan seperti belakangan ini DBD masih mengintai kesehatan masyarakat yang ada disekitarnya (Budiman, 2017). Kasus demam berdarah terjadi secara cepat peningkatannya. Kenapa? Karena penularan (penyakit ini) melalui vektor nyamuk yang sulit dikontrol. Nyamuk ini senang menggigit banyak manusia, sehingga jika memabawa virus, maka berpotensi menularkannya, Nyamuk *Aedes aegypti* hidup pada rumah-rumah padat penduduk dan menempatkan telur di kontainer yang dibuat oleh manusia dan ini didukung pula oleh faktor iklim di negara tropis yang bercurah hujan tinggi. Nyamuk ini mencari tempat yang sesuai untuk berkembang biak dan jarak tempat- tempat tersebut tidak melampaui jarak terbangnya yaitu mencapai 40-100 meter dari tempat perkembangbiakannya (Lingkungan et al., 2020). Nyamuk dan jentik *Aedes aegypti* sering ditemukan di ban bekas, vas bunga, guci, tangki air dan barang-barang bekas lainnya yang terisi air hujan. Bekas-bekas botol dan sumur air juga berkontribusi meningkatkan kepadatan nyamuk. Bak kamar mandi yang ditemukan positif adanya larva sebagian besar terbuat dari keramik dan dalam posisi tertutup kurang pencahayaan dari luar kamar mandi. Kondisi ruangan yang gelap menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.
- f. Memberikan edukasi dan penyuluhan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dan penanggulangannya. Bentuk edukasi dan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat Desa Gunaksa adalah mendatangi satu per satu rumah warga, sekaligus melakukan observasi dan survei keberadaan jentik nyamuk di rumah warga. Beberapa hal yang disampaikan melalui kegiatan ini, yakni tentang pemahaman penyakit DBD, penyebab terjadinya, ciri-ciri penyakit DBD, cara mencegah dan menanggulangi penyakit DBD, dan membagikan bubuk Abate kepada masyarakat desa. Bubuk Abate ini, penting dimiliki masyarakat desa, agar bisa melakukan pencegahan berkembangnya jentik nyamuk dan mengatasi penyebaran penyakit DBD.



Gambar 1. Penaburan obat Abate



Gambar 2 Mendokumentasikan Pendataan dan Pelaksanaan kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapat dari pelaksanaan program kerja edukasi dan pendampingan tentang penanggulangan jentik nyamuk DBD di Desa Gunaksa adalah pemahaman yang lebih detail tentang jentik nyamuk dan cara, mekanisme pencegahan dini terhadap penyebaran jentik nyamuk DBD. Antusias masyarakat untuk hadir dan mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Peran kelian adat, banjar dan tokoh masyarakat dalam koordinasi lapangan sangat mempengaruhi kehadiran dan secara gotong royong melaksanakan program kerja ini. Pemberian bubuk Abate secara berkelanjutan dan informasi yang benar kepada masyarakat menjadi hal penting. Survei lapangan yang dilakukan diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Gunaksa. Tempat-tempat yang perlu menjadi fokus

penanganan dan pencegahan diarahkan dan mencari solusi yang tepat, agar semua sumber jentik nyamuk dapat diatasi dengan baik. Masyarakat memahami dan mengimplementasi pengetahuan mereka tentang Jentik Nyamuk secara bersama-sama dan gotong royong dilakukan dan dikoordinasikan oleh Kelian Desa, Banjar dan tokoh masyarakat setempat (Subawa et al., 2021).

Secara garis besar keberhasilan pelaksanaan program kerja ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Edukasi dan Penanggulangan Jentik Nyamuk di Desa Gunaksa

No	Sebelum	Sesudah
1	Warga masyarakat Desa Gunaksa belum memahami tentang Jentik Nyamuk DBD, keterbatasan informasi mengenai penanggulangan, pencegahan DBD	Setelah dilakukan edukasi tentang penanggulangan, penanganan, dan pencegahan Jentik Nyamuk dan terlaksananya program kerja, disambut sangat baik oleh masyarakat dan dikoordinasi dan didukung oleh Kelian Desa Adat, banjar, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah, maka kegiatan ini memberikan manfaat yang luar biasa. Secara keseluruhan kegiatan ini dapat mengatasi persoalan dan menemukan solusi dalam memberantas jentik Nyamuk DBD. Lebih lanjut, materi disampaikan secara detail, agar masyarakat dapat menangani dan mencegah penyebaran Jentik Nyamuk DBD dan selalu menjaga kebersihan, kenyamanan lingkungan di tempat rumah masing-masing, tempat umum, fasilitas umum dan lingkungan masyarakat secara menyeluruh.
2.	Warga Desa Gunaksa belum memahami mekanisme pencegahan jentik nyamuk dan bagaimana menggunakan bubuk Abate	Warga masyarakat Desa Gunaksa, setelah mengikuti edukasi tentang penanggulangan, penanganan, dan pencegahan jentik Nyamuk DBD, lebih jelas informasi tersampaikan. Hal ini ditunjukkan dengan cara masyarakat lakukan di lapangan dan penjelasan dipahami dengan sangat baik. Demikian pula, mekanisme cara penggunaan bubuk Abate sebagai bagian pelaksanaan pencegahan Jentik Nyamuk DBD juga dipahami dengan sangat baik. Observasi lebih lanjut dilakukan, dengan Monitoring dan evaluasi kegiatan, bahwa masyarakat Desa Gunaksa mengikuti langkah dan tahapan yang disampaikan saat edukasi penanggulangan Jentik Nyamuk DBD.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang mengedukasi masyarakat tentang penanggulangan, penanganan dan pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi penyebaran Jentik Nyamuk DBD secara meluas dan memberi pemahaman secara detail dan mengingatkan kembali tentang bahaya nyamuk DBD. Dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, paling tidak dapat mengatasi persoalan yang mengakibatkan kematian warga masyarakat yang terjangkit akibat

gigitan Nyamuk DBD. Hal ini berharap Desa Gunaksa, terbebas dari Nyamuk DBD dan penyebarannya.

Program kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil dilakukan, merujuk dari capaian secara keseluruhan dan observasi tentang kegiatan ini, dengan monitoring dan evaluasi kegiatan yang menunjukkan hasil bahwa masyarakat Desa Gunaksa, memahami tentang pentingnya pencegahan Jentik Nyamuk DBD, solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, dengan menjaga lingkungan yang selalu bersih, sumber-sumber penyebaran diatasi dengan baik, dan melalui Kelian Desa, pemimpin Desa, segenap Pemerintahan Desa dan perangkatnya selalu mengingatkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Gunaksa, pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman. Kolaborasi yang positif antara Pemerintah, masyarakat dan swasta (Widhiasthini et.al., (2021).

Saran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, adalah agar masyarakat tetap menjaga lingkungan yang bersih, secara terintegrasi dan keberlanjutan, mengingat terkadang persoalan yang lainnya muncul, diantaranya adalah bagaimana mengatasi persoalan sampah secara optimal di setiap rumah tangga dan lingkungannya. Masih terlihat penumpukan sampah di beberapa titik rumah tangga dan lingkungan. Harapannya dengan edukasi kepada masyarakat Desa Gunaksa ini, memberikan manfaat positif dan kesadaran masyarakat yang tinggi, upaya untuk memperbaiki lingkungan yang hijau, nyaman dan bersih secara berkelanjutan, dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

5. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Klungkung, atas kerjasamanya, Pemerintah Desa Gunaksa, Kelian Adat, Kelian Banjar, para peserta, dan adik-adik mahasiswa dari Universitas Pendidikan Nasional serta seluruh Civitas Akademika Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas University).

6. Daftar Pustaka

- Budiman, A. (2017). Hubungan Keberadaan Jentik Nyamuk Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn-Dbd) Masyarakat Di Daerah Endemis Dan Non Endemis Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *The Indonesian Journal of Public Health*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.20473/ijph.v11i1.2016.28-39>
- Fitrianingsih, F. (2020). Survey Jentik Nyamuk Dan Pemberian Bubuk Abate Di Bak Mandi Warga Rt 03 Rw 03 Desa Mrican Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. *Survey Jentik Nyamuk Dan Pemberian Bubuk Abate Di Bak Mandi Warga Rt 03 Rw 03 Desa Mrican Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*, 1(2), 274–282.
- Lagu, A. M. H., Damayati, D. S., & Wardiman, M. (2017). Hubungan jumlah penghuni, jumlah tempat penampungan air dan pelaksanaan 3M Plus dengan keberadaan jentik nyamuk aedes sp di Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. *Higiene Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 22–29. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/2760>
- Lauwrens, F. I. J. (2014). Pengaruh Dosis Abate Terhadap Jumlah Populasi Jentik Nyamuk Aedes Spp Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 2(1), 1–

5.<https://doi.org/10.35790/ebm.2.1.2014.4391>

- Lingkungan, H. K., Fakultas, A., Masyarakat, K., & Unair, F. K. M. (2020). Kesehatan Lingkungan FKM UNAIR Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UNAIR. 170–183.
- Subawa, N. S., Yansen, M., Wirajaya, A. A. M., & Rahmadi, R. (2021). PENERAPAN DIGITAL MARKETING ARAK BALI PRODUKSI DESA BESAN. Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(3), 338-344. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i3.9717>
- Subawa, N. S., Widhiasthini, N. W., Putu, N., Permatasari, I., & Sri, N. N. (2022). Pengembangan Citra Merek sebagai Identitas Merek “ Arak Besan ” dalam Menghadapi Kompetitor (Development of Brand Image as “ Arak Besan ” Brand Identity in Facing Competitors). Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 167–173.
- Widhiasthini, N.W., Antari, N.P.B.W., Subawa, N.S., Wisudawati, N.N.S. and Basmantra, I.N., 2021. Collaborative Governance Implementation in Cash-For-Work Schemes, Case Study in Jembrana Regency, Bali, Indonesia. Journal of Southwest Jiaotong University, 56(3), pp.83–95. <https://doi.org/10.35741/ISSN.0258-2724.56.3.8>.
- Widhiasthini, N. W., Sri Subawa, N., & Ayu Titha Paramita Pika, P. (2022). PENETAPAN STANDARISASI PENGOLAHAN ARAK DESA BESAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 1139-1146. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2>.